

## **GAMBARAN PERILAKU BIDAN PRAKTIK SWASTA TERHADAP PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF DI LIHAT DARI SUDUT PANDANG PASIEN DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS LUBUK BEGALUNG PADANG 2013**

### **THE DESCRIPTION OF BEHAVIOUR ON PRIVATE PRACTICE MIDWIFE TOWARD EXCLUSIVE BREASTFEEDING IN VIEW OF THE PRESPECTIVES' PATIENT IN LUBUK BEGALUNG PUBLIC HEALTH CENTER PADANG 2013**

**(Ronalen Br. Situmorang : STIKes Ranah Minang Padang)  
Email : [ronalen.situmorang@yahoo.com](mailto:ronalen.situmorang@yahoo.com) (Hp : 081277788209)**

#### **ABSTRAK**

Angka kematian bayi dan balita di Indonesia serta di dunia tiap tahunnya dapat dicegah melalui pemberian ASI. Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kota Padang Tahun 2012, dari 20 Puskesmas yang ada di Kota Padang, Puskesmas Lubuk Begalung merupakan Puskesmas terendah dalam kasus pemberian ASI Eksklusif yaitu 48,80%. Target Nasional pencapaian ASI Eksklusif adalah 80%. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Gambaran Perilaku Bidan Praktik Swasta Terhadap Pemberian ASI Eksklusif di Lihat dari Sudut Pandang Pasien di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Begalung Padang Tahun 2013. Jenis penelitian *Deskriptif* yang di laksanakan di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Begalung Padang pada Tanggal 07 sampai 10 September 2013. Populasi adalah semua ibu yang memiliki bayi umur 0-6 bulan yang berada di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Begalung Padang berjumlah 134 orang, dengan jumlah sampel 56 orang dan teknik pengambilan sampel dengan teknik *Proporsional Stratified Random Sampling*. Pengumpulan data menggunakan kuisioner melalui wawancara. Data di analisis secara univariat dan disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 64% Bidan Praktik Swasta tidak mendukung dalam pemberian ASI Eksklusif dan 36% Bidan Praktik Swasta mendukung dalam pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Begalung Padang Tahun 2013. Dari hasil penelitian yang telah di dapatkan maka dapat di simpulkan bahwa masih adanya bidan yang tidak berperan aktif dalam pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Begalung Padang Tahun 2013. Diharapkan melalui Pimpinan Puskesmas Lubuk Begalung Padang agar dapat meningkatkan setiap kegiatan kesehatan, memberikan pelatihan atau training kompetensi bidan serta profesionalisme bidan dan memberikan penyuluhan mengenai ASI Eksklusif.

Kepustakaan : 21 (2003-2012)

Kata kunci : Perilaku Bidan Praktik Swasta terhadap pemberian ASI Eksklusif

## ABSTRACT

Infant and child mortality rate in Indonesia and the World Year of each can be prevented by breastfeeding, without having to provide additional food and beverages to the baby. Based on data from Padang city health department in 2012, of the 20 health centers in the city of Padang, Lubuk Begalung Health Center is a health center in the case of the lowest exclusive breastfeeding is 48.80%. The purpose of this study was to determine the behavior description Midwives Against Private Practice Exclusive Breastfeeding in View of Patient Perspective in the Work Area Health Center Lubuk Begalung Padang in 2013. Descriptive type of research undertaken in the Work Area Health Center Lubuk Begalung Padang in 2013. Populations are all mothers with babies aged 0-6 months who are in the Work Area Health Center Begalung Lubuk Padang totaled 134 people with Proportional stratified random sampling technique. Collecting data using questionnaires through interviews with the data processing steps consist of Editing, Coding, Entry, and Cleanning. Data were analyzed using univariate and presented in the form of frequency distribution tables and percentages. The results showed that (57.1%) Private Practice Midwives do not support exclusive breastfeeding in the Work Area Health Center Lubuk Begalung Padang in 2013. Based on the research results that have been obtained, it was concluded that there is still a respondent does not give exclusive breastfeeding in the Work Area Health Center Lubuk Begalung Padang in 2013. It is expected that the health professionals in order to improve the health of each activity and provide education on exclusive breastfeeding.

Bibliography : 21 (2003-2012)

Keywords : Behavior of the Private Midwives Practice Exclusive Breastfeeding

## PENDAHULUAN

(WHO) *World Health Organization (2000)* mengatakan bahwa pembangunan kesehatan merupakan upaya untuk memenuhi salah satu hak azazi manusia. Salah satu cara untuk meningkatkan pembangunan kesehatan tersebut adalah dengan mengembangkan Sumber Daya Manusia (SDM) mulai sejak dini melalui pemberian Air Susu Ibu (ASI) Eksklusif. Pemberian ASI secara eksklusif dapat menurunkan kematian bayi hingga 55-87%. Menurut UNICEF, sebanyak 30.000 kematian bayi di Indonesia dan 10 juta kematian anak balita di dunia pada tiap tahunnya bisa dicegah melalui pemberian ASI, tanpa harus memberikan makanan serta minuman tambahan kepada bayi (Prasetyono, 2009).

ASI mengandung nutrisi, hormon, unsur Pemberian ASI Eksklusif dapat mengurangi tingkat kematian bayi yang disebabkan berbagai penyakit serta mempercepat pemulihan bila sakit, walaupun

demikian kesadaran para ibu untuk memberikan ASI Eksklusif di Indonesia baru sekitar 14% masih jauh dari target nasional yaitu 80%. Peningkatan pemberian ASI Eksklusif harus di pacusupaya target *Millenium Developments Goals (MDG's)* pada Tahun 2015 dapat tercapai (Dinkes, 2012).

Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2010 di Indonesia pemberian ASI baru mencapai 15,3% dan pemberian susu formula meningkat tiga kali lipat dari 10,3% menjadi 32,5%. Direktur Jenderal Bina Gizi dan Kesehatan Ibu Anak Kementerian Kesehatan, Budiharja, menyatakan bahwa angka ini cukup memprihatinkan. Ia menilai rendahnya kesadaran masyarakat dalam mendorong peningkatan pemberian ASI masih relatif rendah, termasuk di dalam nya kurangnya pengetahuan ibu hamil, keluarga dan masyarakat, akan pentingnya ASI (Dwiharso, 2011).

Berdasarkan data Susenas Tahun 2004-2008 cakupan pemberian ASI Eksklusif di Indonesia berfluktuasi dan cenderung mengalami penurunan yaitu pada bayi umur 0-6 bulan turun dari 62,2% (2007) menjadi 56,2% tahun 2008 (Minarto, 2011). Walaupun pemerintah Indonesia melalui kementerian kesehatan telah merekomendasikan pemberian ASI Eksklusif hingga bayi berusia 6 bulan berdasarkan Kepmenkes RI No.450/MENKES/SK/VI/2004 namun pemberian ASI secara eksklusif masih berada dibawah target Nasional yaitu 60% dari seluruh sasaran bayi (Kepmenkes, RI. 2009). Pemberian ASI eksklusif, dimana ibu harus menyusui bayi secara murni dalam jangka waktu minimal bayi berumur 0-6 bulan, karena ASI itu sendiri merupakan nutrisi yang berkualitas, bisa meningkatkan daya tahan tubuh, meningkatkan kecerdasan dan menjalin kasih sayang antara ibu dan bayi (Dwiharso, 2011).

Menurut data Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) Tahun 2007, proporsi bayi yang pernah mendapat ASI cukup tinggi yaitu 95,7%. Namun proporsi ASI Eksklusif pada bayi 0 – 6 bulan masih rendah yaitu 32,4%. Demikian juga dengan proporsi Bayi mendapat ASI sekitar 1 jam setelah lahir yaitu 43,9%. Tidak memberikan kolostrum merupakan salah satu kebiasaan merugikan yang sering ditemukan. Tiga tahun pertama kehidupan anak merupakan masa yang sangat penting karena terjadi pertumbuhan fisik dan perkembangan (kecerdasan, keterampilan motorik, mental, social, emosional) yang sangat pesat (Putriyani, 2010).

Hasil penelitian Maria Iacovou (dalam Santoso, 2012) mengatakan bahwa bayi yang mendapat ASI Eksklusif akan tumbuh menjadi anak yang lebih pintar dalam membaca, menulis, dan matematika. Maria Iacovou juga mengemukakan bahwa asam lemak rantai panjang (*long chain fatty acids*) yang terkandung di dalam ASI membuat otak bayi berkembang. Pertumbuhan otak akan menentukan tingkat intelegensi seorang yang

dimulai sejak trimester ketiga umur kehamilan dan akan berakhir dalam periode 5-6 bulan pertama setelah kelahiran.

Hasil penelitian Samsunuwiyati (2006) yang berjudul tentang hubungan pemberian ASI eksklusif dengan tumbuh kembang pada anak usia 3-6 bulan di Puskesmas Karanganyar menggunakan (DDST) *Denver Development Skrinning Tets* yang dilakukan pada setiap kunjungan didapatkan tumbuh kembang pada bayi usia 3 sampai 6 bulan di katakan normal apa bila anak dapat melakukan keseluruhan DDST.

Berdasarkan Data Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Barat Tahun 2011 ditemukan angka cakupan pemberian ASI Eksklusif masih dibawah target sebanyak yaitu (57,9%) dari 61.312 bayi. Untuk kota Padang dari jumlah bayi sebanyak 10.566 yang diberi ASI Eksklusif sebanyak yaitu (49,3%) dari 935 bayi. Berdasarkan Data Dinas Kesehatan Kota Padang Tahun 2012 tentang pemberian ASI Eksklusif didapatkan dari 20 Puskesmas yang ada dikota Padang ditemukan data cakupan pemberian ASI Eksklusif tertinggi adalah Puskesmas Rawang dengan jumlah bayi 197 yang di beri ASI Eksklusif 162 bayi yaitu (82,2%), dan urutan terendah adalah Puskesmas Lubuk Begalung dengan jumlah bayi 504 yang diberi ASI Eksklusif (48,80%) yaitu 156 bayi (DKK, 2012).

Puskesmas Lubuk Begalung Padang mempunyai 10 kelurahan pada Tahun 2012. Namun pencapaian ASI Eksklusif terendah terdapat pada kelurahan Koto baru yaitu 23,81%, Kelurahan Tanjung Aur 20,00% dan Kelurahan Gurun Laweh 25,00% (Puskesmas Lubuk Begalung, 2012).

Menurut Baskoro 2008 ada beberapa faktor yang mempengaruhi pemberian ASI Eksklusif yaitu perilaku (pengetahuan, sikap, dan tindakan), dukungan keluarga, pekerjaan, peran petugas kesehatan, faktor fisik ibu, faktor bayi, motivasi, fasilitas kesehatan, dan dukungan kesehatan.

Salah satu petugas kesehatan yang terdekat dengan ibu adalah bidan. Bidan

sangat populer di kalangan ibu-ibu kita, namun tidak sedikit wanita melahirkan di rumah sakit bersalin dengan mengandalkan bidan untuk membantu proses kelahiran. Bahkan di kalangan masyarakat menengah kebawah, bidan lebih di kenal ibu-ibu hamil dibanding dokter kandungan. Maka, peran bidan cukup sentral dalam mensosialisasikan pemberian ASI Eksklusif. Sebagai bagian dari tenaga kesehatan, bidan diwajibkan memberikan pemahaman tentang pemberian ASI Eksklusif (Mafira, 2012).

Pemerintah lewat PP Nomor 33, menginginkan kesadaran dan kesediaan memberikan ASI eksklusif mewabah di kalangan ibu-ibu. Dan pundak tenaga kesehatan juga penyelenggaraan fasilitas pelayanan kesehatan menjadi tumpuan penting untuk memasyarakatnya. Bila ini diabaikan, maka akan dikenai sanksi secara bertahap, dari tertuli shingga pencabutan izin (Mafira, 2012).

Bidan sebagai orang pertama yang melakukan pertolongan pertama pada persalinan mempunyai tanggung jawab pokok terhadap pelayanan kesehatan ibu dan anak, serta mampu menerapkan pemberian ASI Eksklusif. Peran Bidan sebagai pelaksana dalam pemberian ASI Eksklusif antara lain mengajarkan ibu cara menyusui yang benar, pemberian ASI segera setelah lahir, menghindari penggunaan dot, kebutuhan nutrisi saat menyusui dan manajemen laktasi. Sedangkan peran bidan sebagai pendidik dalam pemberian ASI Eksklusif adalah bidan mampu memberikan penyuluhan dan pemahaman terhadap ibu tentang pentingnya ASI Eksklusif sehingga ibu menyadari dan merasakan bangga dan bahagia serta prospek dalam menyusui bayinya (Anik, 2012).

Berdasarkan data tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai Gambaran Perilaku Bidan Praktik Swasta Terhadap Pemberian ASI Eksklusif di Lihai dari Sudut Pandang Pasien di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Begalung Tahun 2013.

## BAHAN DAN METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif. Metode penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk memperoleh penjelasan suatu fenomena terjadi (Elfindri, 2010). Maka dalam penelitian yaitu untuk mengetahui Gambaran Perilaku Bidan Dalam Pemberian Asi Eksklusif Dilihat Dari Sudut Pandang Pasien Diwilayah Kerja Puskesmas Lubuk Begalung Padang Tahun 2013.

Sampel penelitian ini adalah sebagian ibu-ibu yang mempunyai bayi umur 0-6 bulan di wilayah kerja Puskesmas Lubuk Begalung yang berjumlah 56 orang. Tehnik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah berdasarkan dengan cara *proporsional random sampling*, yaitu tehnik penetapan sampel diantara populasi sesuai dengan yang dikehendaki peneliti, sehingga sampel tersebut dapat mewakili karakteristik populasi yang telah dikenal sebelumnya (nursalam, 2003). Jumlah sampel penelitian ini adalah 56 orang responden.

Penelitian ini sudah dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas Lubuk Begalung Padang pada tanggal 07-10 September Tahun 2013.

## PENGUKURAN

### Data Primer

Data primer yaitu apa yang diperoleh dan di kumpulkan dengan cara pengisian melalui wawancara langsung kepada responden dengan memakai kuesioner yang telah di sediakan. Kuesioner dibacakan oleh peneliti dengan cara mendatangi rumah masing-masing responden dan di wawancarai secara langsung.

### Data Sekunder

Data sekunder merupakan apa yang diperoleh dari dokumentasi dari Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Barat, Dinas Kesehatan Kota Padang, Puskesmas Lubuk Begalung Padang berupa data pencapaian ASI eksklusif dan data jumlah bayi usia 0-6 bulan yang berada di 3 kelurahan Puskesmas Lubuk

Begalung Padang. Adapun teknik ukurnya :

- Mendukung = apabila  $X \geq \text{mean}$
- Tidak mendukung = apabila  $X < \text{mean}$

## HASIL PENELITIAN

Diketahui bahwa sebanyak 22 orang (44,0%) ibu berpendidikan SLTA, dan sebanyak 19 orang (38,0%) ibu hanya sebagai Ibu Rumah Tangga, dan lebih dari separuh 32 orang (64,0%) tempat melahirkan ibu adalah di BPS (Bidan Praktik Swasta).

Diketahui bahwa dari 50 orang responden terdapat 32 orang (64,0%) berperilaku tidak mendukung pada pemberian ASI Eksklusif, sementara 18 orang (36,0%) berperilaku mendukung pada pemberian ASI Eksklusif.

## PEMBAHASAN

Diketahui bahwa sebanyak 32 responden (64,0%) mempersepsikan perilaku bidan praktik swasta tidak mendukung terhadap pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Begalung Padang Tahun 2013. Hal ini menunjukkan lebih dari separuh bidan praktik swasta telah memberikan susu formula pada bayi yang berumur 0-6 bulan.

Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Sainur tahun 2006 tentang peran bidan dalam pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Dinas Kesehatan Kota Blitar yaitu terdapat 3 orang bidan (10%) yang berperan kurang mendukung dalam pemberian ASI Eksklusif.

Menurut Anik tahun 2012 bahwa Peran Bidan sebagai pelaksana dalam pemberian ASI Eksklusif antara lain mengajarkan ibu cara menyusui yang benar, pemberian ASI segera setelah lahir, menghindari penggunaan dot, kebutuhan nutrisi saat menyusui dan manajemen laktasi. Sedangkan peran bidan sebagai pendidik dalam pemberian ASI Eksklusif adalah bidan mampu memberikan penyuluhan dan pemahaman terhadap ibu tentang pentingnya

ASI Eksklusif sehingga ibu menyadari dan merasakan bangga dan bahagia serta prospek dalam menyusui bayinya.

Asumsi peneliti, didapatkan lebih dari separuh bidan praktik swasta berperilaku tidak mendukung terhadap pemberian ASI Eksklusif disebabkan oleh beberapa faktor yang salah satunya adalah peran bidan sebagai petugas kesehatan. Petugas kesehatan yang berperilaku tidak mendukung dalam pemberian ASI Eksklusif dapat dilihat dari hasil pertanyaan kuisioner melalui wawancara dari 50 orang responden didapatkan bahwa lebih dari separuh 32 orang (64,0%) bidan tidak ada menetekkan atau menengkurapkan bayi kepada ibu setelah melahirkan, sementara sebanyak 26 orang (52,0%) sewaktu ibu pulang dari BPS setelah selesai melahirkan ibu dibekali susu formula oleh bidan. Dimana kurangnya pemahaman bidan terhadap perannya dalam mencapai kompetensi dan keprofesional bidan, sehingga dapat menyebabkan bidan melanggar etika memberikan susu formula pada bayi berumur 0-6 bulan. Bidan tidak paham pada profesinya sebagai bidan pelaksana dan pendidik, sehingga jika bidan paham akan profesinya maka bidan mendukung adanya program pemerintah kesehatan. Salah satu ciri bidan yang profesional adalah mempunyai etika dan tidak melanggar etika yang berlaku.

Hal ini sesuai dengan Permenkes RI No 572/Menkes/VI/1996 yang mengatur tentang kewenangan atau dasar hukum dari profesi bidan mengenai registrasi dan praktik bidan. Dimana dikatakan bahwa Pemahaman dan pendalaman peraturan yang berhubungan dengan tugas profesionalisme akan memberi keyakinan kepada bidan dan menjaga bidan untuk selalu berada di jalur yang aman, sehingga tidak melanggar etika dan ketentuan hukum walaupun demikian semua informan bidan hanya tahu ada dasar hukum profesinya tapi tidak mengetahui isinya secara lengkap. Hal ini merupakan kewajiban bidan untuk senantiasa mengutamakan pasien dalam menghadapi masalah dalam proses menyusui dan tidak memanfaatkan pasien

sebagai objek untuk memperoleh keuntungan bagi dirinya sendiri, karena hal ini merupakan penyimpangan etik (Umar Lubis, 2005).

Selain faktor diatas, yang menyebabkan ibu memberikan susu formula pada bayi yang berumur 0-6 bulan menurut peneliti bisa disebabkan oleh faktor ibu sendiri. Dimana ibu kurang mengerti tentang keunggulan dan manfaat menyusui, adanya mitos-mitos yang mengatakan bahwa menyusui dapat mempengaruhi bentuk payudara ibu menjadi tidak bagus, kemudian ibu merasa ketinggalan jaman, kemudian karena dengan membeli susu formula dapat meningkatkan strata gaya hidup bertambah modern. Hal ini peneliti sependapat dengan pendapat Umar Lubis Tahun 2005 bahwa adanya paham *cosmetology* yaitu masih adanya ibu mempercayai tentang mitos-mitos yang merugikan kesehatan anak seperti wanita takut menyusui karena akan mempengaruhi bentuk payudaranya, dengan menyusui merasa ketinggalan jaman, ada gengsi dimana memberikan susu formula sebagai simbol kemewahan, kelihatan modern dan merasa terhormat.

## KESIMPULAN

Setelah dilakukan penelitian tentang Gambaran perilaku bidan Praktik Swasta terhadap pemberian ASI Eksklusif dilihat dari sudut pandang pasien di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Begalung Padang Tahun 2013 dengan jumlah responden 56 orang responden, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

Lebih dari separoh 32 orang (64,0%) Perilaku Bidan Praktik Swasta tidak mendukung terhadap pemberian ASI Eksklusif dan 18 orang (36,0%) Perilaku Bidan Praktik Swasta mendukung terhadap pemberian ASI Eksklusif dilihat dari sudut pandang pasien di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Begalung Padang 2013.

## SARAN

Agar dapat digunakan sebagai masukan dalam upaya pengembangan pengetahuan mahasiswa, dapat digunakan sebagai bahan informasi bagi mahasiswa lain dan dapat digunakan sebagai perbandingan dan pedoman dalam melakukan penelitian lebih lanjut mengenai pemberian ASI Eksklusif pada bayi umur 0-6 bulan. Melalui Pimpinan Puskesmas Lubuk Begalung Padang agar dapat mengeluarkan peraturan yang berlaku serta memberikan sanksi kepada tenaga kesehatan dalam hal ini adalah bidan yang berpraktik swasta untuk tidak memberikan susu formula pada bayi umur 0-6 bulan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aziz, Efrida. 2013. *Buku Pedoman Penulisan Skripsi*. Padang: Stikes Ranah Minang Padang
- Budiarto, Eko. 2010. *Biostatistik Kedokteran, Kesehatan Masyarakat*. Jakarta: EGC
- Dinas Kesehatan Kota Padang. 2011. *Profil Kesehatan Provinsi Sumatera Barat*. Padang
- Dinas Kesehatan Kota Padang. 2012. *Laporan Pencapaian ASI Eksklusif Kesehatan Kota Padang*
- Dinas Kesehatan. 2012. *Laporan Pencapaian ASI Eksklusif*. Padang
- Dwiharso. 2012. *Pentingnya menyusu dini*. Diakses dari <http://naturaterapi.com/>. 20 Agustus 2013
- Elfindri dkk. 2010. *Metodologi penelitian kesehatan*. Jakarta : Baduose Media
- Hana, Hilmita. Nasrullah. 2008. *Hubungan Pengetahuan dan Pekerjaan Ibu terhadap pemberian ASI Eksklusif di Desa Sumberejo Kecamatan Gampengrejo Kabupaten Kediri*
- Hubertin. 2004. *Kandungan ASI lebih stabil dari pada susu formula*. Diakses dari <http://nasional.kompas.com/read>. 20 Agustus 2013

- Kepmenkes, RI. 2009. *Riset Kesehatan Dasar Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan* : Jakarta
- Kristiyansari, Weni. 2009. *ASI, Menyusui dan Sadari*. Jakarta : Numed
- Mafira. 2012. *Dukungan Bidan dalam pemberian ASI*. Diakses dari <http://bidanmafira.blogspot.com>. 23 Agustus 2013
- Maryunani, Anik. 2012. *Inisiasi Menyusui Dini, ASI Eksklusif, dan Manajemen Laktasi*. Jakarta: Trans Info Media
- Matulessy. 2006. *Post partum Blues*. Diakses dari <http://www.fadlie.web.id>. 10 September 2013
- Notoatmodjo, Soekidyo. 2003. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2007. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2010. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Novianti, Ratih. 2009. *Menyusui itu Indah*. Yogyakarta : Octopus
- Partiwi, Nyoman, 2011. *Kendala dalam pemberian ASI*. Diakses dari <http://www.idai.or.id/asi/artikel>. 02 Juli 2013
- Prasetyono, Dwi Sunar. 2009. *Buku Pintar ASI Eksklusif*. Yogyakarta : DIVA Pres
- Puskesmas lubuk begalung Padang. 2012. *Pencapaian ASI Eksklusif. Padang*
- Purwanti. 2004. *Konsep Penerapan ASI Eksklusif*. Jakarta: Rineka Cipta
- Putriyani, 2010. *Pentingnya ASI*. diakses dari [http://www.clubnutricia.ci.id/newmum/berastmilk\\_breastfeeding/benefits/article/breastmilk\\_composition](http://www.clubnutricia.ci.id/newmum/berastmilk_breastfeeding/benefits/article/breastmilk_composition). 03 Juli 2013
- Ramadani, Mery. 2009. *Dukungan Suami dalam Pemberian ASI Eksklusif di RB Kartini Surabaya*. Surabaya
- Renandes, Sherly. 2011. *Gambaran perilaku ibu dalam pemberian ASI eksklusif di puskesmas Air Tawar Tahun 2011*. Padang
- Roesli, Utami. 2008. *Mengenal ASI Eksklusif*. Jakarta : Tribus Agri Widya
- Sainur. 2006. *Gambaran peran bidan dalam pemberian ASI Eksklusif di wilayah kerja dinas kesehatan kota Blitar*. Blitar
- Santoso. 2012. *ASI Eksklusif, bayi cerdas, ibu sehat*. Diakses dari <http://www.antaranews.com/berita/>. 25 Agustus 2013
- Setiadi, 2008. *Konsep dan Penulisan Riset Keperawatan*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Yuliarti, Nurheti 2010. *Keajaiban Hati*. Yogyakarta : Andi Offset